

BAB 4

LAPORAN PENELITIAN

4.1. Orientasi Kancan

Pada kondisi lapangan di hotel milik kantor subjek 1, hotel milik kantor subjek 1 terletak dipinggir kota Yogyakarta. Peneliti tidak menemukan kesulitan yang berarti saat menuju ke hotel milik kantor subjek 1. Suasana lingkungan di hotel milik kantor subjek 1 sangat sepi karena rumah-rumah warga memiliki jarak yang cukup jauh dari hotel milik kantor subjek 1 dan di belakang hotel tersebut terdapat sawah yang dikelola oleh beberapa warga di belakang hotel tersebut.

Pada kondisi lapangan di rumah subjek 2 terletak di dalam perumahan kelas menengah daerah Sleman, DIY. Peneliti cukup mudah untuk masuk ke dalam perumahan subjek 2. Jarak satu rumah dengan rumah yang lain memiliki jarak yang cukup jauh. Suasana perumahan tersebut sangat sepi dan hanya terlihat beberapa orang di luar rumah. Rumah subjek 3 cukup mewah dari rumah-rumah di dalam perumahan tersebut.

Pada kondisi lapangan di rumah subjek 3 terletak di perkampungan dalam pusat kota Yogyakarta. Peneliti harus berjalan kaki untuk sampai ke rumah subjek 3 kurang lebih 300 meter. Lingkungan rumah subjek banyak sekali anak-anak dan juga ibu-ibu yang bercengkrama di depan rumah masing-masing. Rumah subjek 3 cukup sederhana dan sedikit berantakan.

4.2. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan tahap pertama sebelum melaksanakan penelitian. Persiapan penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

4.2.1 Pemilihan Subjek

Sebelum melaksanakan penelitian, hal yang dilakukan pertama adalah menetapkan kriteria subjek yang akan peneliti ambil sebagai responden. Kriteria subjek didapatkan dari tujuan penelitian dan pendekatan yang dilakukan oleh peneliti. Tujuan penelitian dan pendekatan tersebut di antaranya, subjek memiliki orientasi seksual menyukai sesama perempuan atau lesbian dan sedang menjalin hubungan.

Setelah melakukan pengkriteriaan subjek, peneliti melakukan pemilihan subjek sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Subjek yang dibutuhkan berjumlah 3 orang. Peneliti kemudian mencari dengan yang merupakan rekan subjek untuk melengkapi data yang tidak didapatkan dari subjek. Namun sayangnya ditengah jalan wawancara, subjek keempat gugur karena virus covid 19 yang menyerang subjek keempat dan pihak terdekat subjek keempat yang mengetahui penelitian ini untuk menarik subjek keempat sebagai subjek keempat dari penelitian ini. Sehingga yang peneliti miliki kini berjumlah 3 orang.

4.2.2 Panduan Wawancara

Peneliti memerlukan panduan wawancara. Sebelum melakukan penyusunan poin-poin panduan wawancara, peneliti melakukan pengamatan yang meliputi kesan umum subjek yaitu kondisi fisik, respon dan reaksi subjek saat berinteraksi dengan peneliti, lingkungan tempat tinggal subjek serta perilaku subjek apakah memiliki sikap terbuka atau tertutup, dan gerak gerak subjek

Pada panduan wawancara terdapat susunan poin pertanyaan yaitu identitas subjek, latar belakang subjek (keluarga, masa kanak-kanak, awal mula muncul kesadaran pada diri bahwa dirinya lesbian, apa faktor-faktor yang menghadirkan kesetiaan dalam sebuah hubungan dengan pasangannya).

Adanya panduan wawancara ini peneliti berupaya mengungkapkan bagaimana kehidupan masa kanak-kanak subjek, apa faktor-faktor yang menghadirkan kesetiaan dalam sebuah hubungan dengan pasangannya.

4.2.3 Alat Pendukung Pengumpulan Data

Alat yang mendukung untuk peneliti melakukan pengumpulan data adalah alat tulis dan voice recorder di handphone sebagai alat perekam suara selama proses wawancara baik dengan subjek maupun dengan dengan.

4.3. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang pengumpulan datanya dilaksanakan lewat wawancara. Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti menemui ketiga subjek di rumah dan tempat kerja subjek untuk menandatangani informed consent dan juga menentukan jadwal untuk wawancara. Peneliti juga mengamati kondisi fisik, respon dan reaksi subjek saat berinteraksi dengan peneliti, lingkungan tempat tinggal subjek serta perilaku subjek apakah memiliki sikap terbuka atau tertutup, dan gerak gerik subjek. Wawancara dilaksanakan pada 15 Mei 2021-24 Mei 2021

Berikut ini adalah rangkuman pelaksanaan penelitian:

Subjek	Tanggal	Waktu	Lokasi	Tahap pengambilan data
Subjek 1	15 Mei 2021	17:00-18:00	Hotel milik kantor subjek	Wawancara dan Observasi
	16 Mei 2021	17:00-18:00	Hotel milik kantor subjek	Wawancara
	17 Mei 2021	17:00-18:00	Hotel milik kantor subjek	Wawancara
Subjek 2	18 Mei 2021	11:00-12:00	Café milik subjek	Wawancara dan observasi
	19 Mei 2021	16:00-17:00	Café milik subjek	Wawancara
	20 Mei 2021	20:00-21:00	Rumah milik subjek	Wawancara
Subjek 3	22 Mei 2021	15:00-16:00	Rumah milik orang tua subjek	Wawancara
	23 Mei 2021	15:00-16:00	Rumah milik orang tua subjek	Wawancara
	24 Mei 2021	19:00-20:00	Rumah milik orang tua subjek	Wawancara

Selain meneliti subjek, peneliti juga mewawancara dengan dengan. Dengan merupakan rekan subjek.

Nama Triangulasi	Sebagai	Tanggal (2021)	Waktu	Tempat	Tahap pengambilan data
ED	Rekan Subjek 1	17 Mei 2021	19:00-19:30	Hotel milik kantor subjek	Triangulasi
AM	Rekan Subjek 2	20 Mei 2021	21:00-21:30	Rumah milik Subjek	Triangulasi
KK	Rekan Subjek 3	24 Mei 2021	21:00-22:00	Rumah milik orang tua subjek	Triangulasi

4.4. Hasil Pengumpulan Data

4.4.1 Subjek 1

a. Identitas subjek

Nama: M

Usia: 23 tahun

Jenis Kelamin: Perempuan

Pendidikan: SMA

Hobi: Menyanyi

Kegiatan: Bekerja di sebuah lembaga sosial di Tangerang

Jumlah saudara: 2

b. Hasil Observasi

Pada tanggal 5 April 2021, peneliti sedang berada di Tangerang untuk menentukan tanggal wawancara dan juga menandatangani informant consent ke rumah subjek. Peneliti melakukan pengamatan awal pada saat subjek berada di rumah.

Pada tanggal 15 Mei 2021, peneliti dan subjek bertemu untuk melakukan wawancara di hotel milik kantor subjek yang terletak dipinggir kota Yogyakarta. Pada saat wawancara berlangsung, peneliti melakukan pengamatan pada mimik wajah saat peneliti menanyakan seputar pasangannya, subjek memiliki mimik wajah senang sekali. Namun saat peneliti menanyakan lebih lanjut mengenai apa yang dilakukan pasangan subjek sehingga subjek marah, mimik wajah subjek berubah menjadi marah dengan raut muka yang memerah. Gerak gerak

subjek saat menceritakan semua pengalamannya sangat atraktif dengan menggunakan tangan untuk menjelaskan.

c. Hasil Wawancara

a) Latar Belakang

Subjek M adalah seorang perempuan berumur 23 tahun yang berasal dari Tangerang. M memiliki orang tua yang keadaannya bercerai. M juga memiliki kakak dan adik, namun saat perceraian kedua orang tuanya, M, kakak dan adiknya harus berpisah. M ikut dengan ayahnya, sedangkan kakak dan adiknya ikut dengan ibunya. Selama M hidup dengan ayahnya, M ditelantarkan oleh ayahnya. M pun sangat marah dengan ayahnya dan mulai mengenal "ngelem" saat SD. Kegiatan ngelem itu untuk mengalihkannya dari segala permasalahannya. Hingga bertingkat menjadi ecstasy lalu bertingkat lagi menjadi sabu-sabu dan pada akhir ia menggunakan narkoba adalah ganja.

M banyak sekali melupakan masa lalunya saat masa-masa sekolah dan yang dia ingat hanya saat menggunakan narkoba, ayahnya yang menelantarkannya dan kisah cintanya yang sebelum bertemu dengan pasangannya sekarang. M juga menjadi korban kekerasan pasangan laki-lakinya dan tidak menganggapnya sebagai mantan pasangannya. Sejak peristiwa itu membuat M tidak lagi percaya dengan laki-laki. Akhirnya M memutuskan untuk berhubungan dengan perempuan pasangannya hingga sekarang 6 tahun bertahan.

Berdasarkan wawancara dengan rekan subjek, rekan subjek membenarkan hal tersebut dan rekan subjek sering kesal karena saat berbicara hal-hal penting jawaban dari subjek tidak nyambung. Rekan

subjek juga mensupport subjek untuk tidak mengingat-ingat masa lalunya.

b. Lesbian

Subjek M bekerja sebagai sekretaris di sebuah lembaga sosial di Tangerang. Pekerjaannya tersebut sudah ia jalani selama kurang lebih 7 tahun. Pekerjaannya juga tidak berada di satu kota saja, tetapi juga berpindah-pindah. Pengalaman subjek M menjadi lesbian berawal dari subjek M ditelantarkan ayahnya selama bertahun-tahun karena perceraian kedua orang tuanya. M tidak memiliki teman berbagi cerita, hingga ia lari terjerumus ke dunia narkoba. Subjek M sempat berhubungan dengan laki-laki namun laki-laki tersebut malah melakukan kekerasan pada M selama berpacaran. Sejak saat itu, subjek M memutuskan untuk berhubungan dengan sesama perempuan dan bertemu dengan pasangannya sekarang ini dari sebuah komunitas kecil di daerah dekat rumahnya.

c. Kesetiaan

1. Kesiapan emosi dan pikiran

Subjek M memiliki kesiapan emosi dan pikiran, namun terkadang emosinya meluap-luaps. Hal tersebut dapat dilihat dari perilakunya terhadap pasangannya saat ada dalam masalah, subjek M memiliki kemarahan di kondisi-kondisi tertentu. Misalnya saat pasangannya sudah sangat keterlaluhan, M lebih mengedepankan emosinya ketimbang untuk membicarakannya baik-baik. Pada penyelesaian masalah, M melihat situasi apakah M dan pasangan sibuk. Jika sibuk, penyelesaian masalah tidak dilakukan saat itu juga

namun menunggu keduanya tidak sibuk. Subjek M tidak bisa untuk mengalah saat sedang menghadapi permasalahan dan tidak bisa untuk meminta maaf terlebih dulu walaupun bukan salah subjek dalam setiap permasalahan untuk penyelesaian masalah lebih cepat. Namun saat pasangan subjek mengalami masalah besar diluar hubungannya, M selalu menenangkan pasangannya dengan memberikan peluk dan cium saat sedang bertemu. Jika tidak bisa bertemu, subjek memberikan support lewat video call.

Pada wawancara dengan rekan subjek membenarkan hal tersebut bahwa subjek amarah dan emosinya suka meluap-luap. Hal tersebut dikatakan rekan subjek karena pengaruh narkoba. Subjek bahkan pernah saat marah membanting-banting barang yang ada di dekatnya padahal sedang ada di kantor.

2. Pengertian

Saat pasangan subjek sedang sibuk dan tidak punya banyak waktu dengan subjek, subjek sangat mengerti karena pasangan subjek sibuk kuliah, subjek sibuk bekerja yang mengharuskannya untuk berpindah-pindah dari satu kota ke kota yang lain. Sedangkan pasangan subjek kuliah di jurusan teknik sipil yang sibuk dan rumit. Saat pasangan M tidak dalam kondisi mood yang baik, subjek lebih memberikannya waktu untuk pasangannya sendiri karena biasanya setelah mood pasangan baik, pasangan M akan mengajak ngobrol M kembali.

M sangat mendukung semua kegiatan pasangannya. M sangat tidak masalah bilamana pasangan M memiliki kegiatan yang positif

untuk refreshing kuliah pasangan M yang dikenal rumit. Di situasi pasangan M memiliki banyak tugas kuliah, M hanya mensupport pasangannya dengan menemaninya mengerjakan tugas. M takut jika memberikan bantuan malah merusak tugasnya. Walaupun pasangan M kebanyakan memiliki teman laki-laki daripada perempuan, M masih memiliki rasa khawatir saat M sedang kerja kelompok walaupun di kondisi saat ini yang tidak bisa terus menerus bertemu secara fisik.

Pada wawancara dengan rekan subjek membenarkan bahwa subjek memiliki pengertian dengan pasangan subjek. Subjek bahkan sering mengirimkan makanan ke rumah pasangan subjek lewat aplikasi online saat subjek sedang sibuk bekerja. Menurut rekan subjek, subjek juga menyadari bahwa subjek perhatian dengan pasangan subjek.

3. Saling menerima dan memberikan cinta kasih

Pada faktor ini, M memiliki rasa cemburu yang besar. Karena beberapa waktu lalu, M pernah melihat teman perempuan pasangan M sedang mencari perhatian dengan pasangan M dengan bersandar di pundak M. Saat itu subjek naik pitam lalu memberi tau pasangan M soal perasaan cemburunya.

M dan pasangannya juga memiliki waktu khusus berdua. Biasanya saat M pulang dari pekerjaannya di luar kota. Selama waktu istirahat 3 minggu, M dan pasangannya memanfaatkan momen berdua selama seminggu penuh. Dalam waktu seminggu tersebut M merasa cukup. Alasan M untuk tidak memaksimalkan 3 minggu

tersebut untuk berdua saja dengan pasangan karena M tidak ingin pacarnya cepat bosan karena melihatnya terus-menerus dan juga 2 minggu sisanya ia gunakan untuk istirahat dan mempersiapkan pekerjaan selanjutnya. Meskipun begitu, saat M berkomunikasi dengan pasangan tidak ada kendala. Baik saat bertemu secara fisik maupun lewat aplikasi chat. Begitu juga saat pasangan M memiliki permasalahan di luar hubungannya, M selalu mendukung, namun tergantung situasi. Jika bisa bertemu secara fisik, M selalu ada di samping pasangannya untuk memberikan dukungan. Jika M sedang di luar kota, maka M akan memberikan dukungan lewat video call. Namun sebaliknya, pasangan M disetiap tahun hubungannya intensitas perhatiannya menurun apalagi dilihat dalam 2 tahun terakhir pasangan M makin cuek dengan M. Saat memiliki waktu khusus berdua, pasangan M makin lebih memilih untuk sibuk dengan handphonenya dan saat menonton film berdua di rumah pasangan subjek, pasangan subjek malah sibuk sendiri.

Dalam wawancara dengan rekan subjek mengatakan bahwa hanya subjek yang memberikan sepenuh hatinya pada pasangannya karena selama bertemu subjek dan pasangannya, rekan subjek melihat pasangan subjek lebih cuek dari subjek.

4. Kepercayaan

Subjek M sangat memberikan ruang terhadap pasangan M untuk berkegiatan. Karena M sangat mengerti kesulitan pasangan M saat kuliah dan pasangan M membutuhkan kegiatan lain di luar kuliah pasangannya agar tidak mudah stress. Pada kegiatan

tersebut yang pasti melibatkan teman-teman pasangan M, M sempat memiliki kekhawatiran peristiwa yang sebelumnya akan terjadi lagi. Hal tersebut menyebabkan subjek M tidak memberikan kepercayaan penuh pada pasangan subjek M. Subjek M sudah memaafkan kejadian tersebut, subjek M sulit untuk percaya lagi pada pasangan subjek M walaupun teman-teman pasangan subjek M memang kebanyakan laki-laki. Namun hal tersebut tidak memberikan sepenuhnya kepercayaan lagi kepada pasangannya.

Pada wawancara dengan, rekan subjek memberikan pernyataan benar bahwa subjek tidak memberikan kepercayaan sepenuhnya pada pasangannya. Bahkan sempat subjek marah besar karena subjek melihat pasangan subjek berboncengan dengan teman satu kelompok tugas kuliahnya sangat dekat dan akrab sebelum pandemic ini.

5. Faktor Kejujuran

Di dalam faktor ini, M selalu memberikan kabar pasangan di sela-sela pekerjaan dan kegiatan di luar pekerjaan. Bahkan wajib hukumnya untuk mengabari pasangan. Komunikasi yang dimiliki keduanya memang sangat lancar, namun akhir-akhir ini sedang renggang karena kesibukan masing-masing dan sedang merasa bingung dan jenuh dengan hubungan tersebut. Pasangan M akhir-akhir ini cuek dengan M namun belum di komunikasikan dengan pasangan M karena kesibukkan M yang sedang mengurus pekerjaannya di Yogyakarta. M memiliki rencana setelah selesai

bekerja di Yogyakarta, akan mengkomunikasikan dengan pasangan M.

Saat sedang berkegiatan, M bercerita tentang kegiatannya setiap hari, namun untuk menghindari konflik, M sedikit mengubah ceritanya. Masalah finansial, M tidak pernah bercerita dengan pasangan M karena keuangannya masih dipegang masing-masing dan masalah kesehatan, M selalu terbuka karena riwayat M yang pecandu narkoba sebelum mengenal pasangan M. M selalu mengkomunikasikan kondisi kesehatan M kepada pasangannya. Pada masalah keluarga, M juga menceritakan kondisi keluarganya seperti apa. Meskipun begitu, M ternyata sering juga tidak jujur kepada pasangannya untuk menghindari konflik. Saat M sudah memilih jujur untuk bercerita dengan pasangannya dan pasangannya malah memilih untuk marah, M tidak akan takut karena M sudah mau jujur dan M akan mempertanyakan kenapa harus dengan marah. Jika alasannya masuk akal, M tidak mempermasalahkan jika pasangan M marah padanya. Apakah mau jujur benar-benar mengungkapkan perasaan atau berbohong untuk menghindari konflik.

Di dalam wawancara dengan, rekan subjek membenarkan bahwa subjek bercerita jujur, namun juga sering berbohong untuk menghindari konflik karena subjek saat itu sedang tidak sibuk dengan pekerjaannya, subjek berbohong pada pasangannya dengan alasan sibuk dengan pekerjaannya untuk menghindari konflik.

6. Pengampunan

Subjek M pada faktor pengampunan, saat pasangan M memiliki kesalahan, subjek M melihat terlebih dahulu kesalahannya seberapa. Apakah kesalahannya besar atau kecil. Kalau kesalahannya besar, subjek M sulit untuk memaafkan, dan butuh waktu yang lama contohnya selingkuh. Kalau kesalahannya kecil, M mudah memaafkan. Semua kembali lagi tergantung situasi. Begitu juga saat pasangan M melakukan kesalahan yang sama tergantung situasi. Jika kesalahannya fatal, sulit untuk dimaafkan. Tetapi jika kesalahan yang sama tersebut hanya masalah kecil, M akan memaafkan pasangannya.

Di dalam wawancara dengan rekan subjek membenarkan hal tersebut. Subjek sangat tidak mudah untuk memaafkan dalam kesalahan yang sangat fatal. Subjek bahkan emosinya tinggi saat ada orang lain dan bahkan ke pasangannya sendiri memiliki kesalahan yang menurut subjek fatal. Emosinya tidak terkendali dan sulit untuk memaafkan. Bahkan butuh waktu sebulan untuk bisa memaafkan pasangannya sedangkan dengan orang lain bisa berbulan-bulan baru bisa memaafkan.

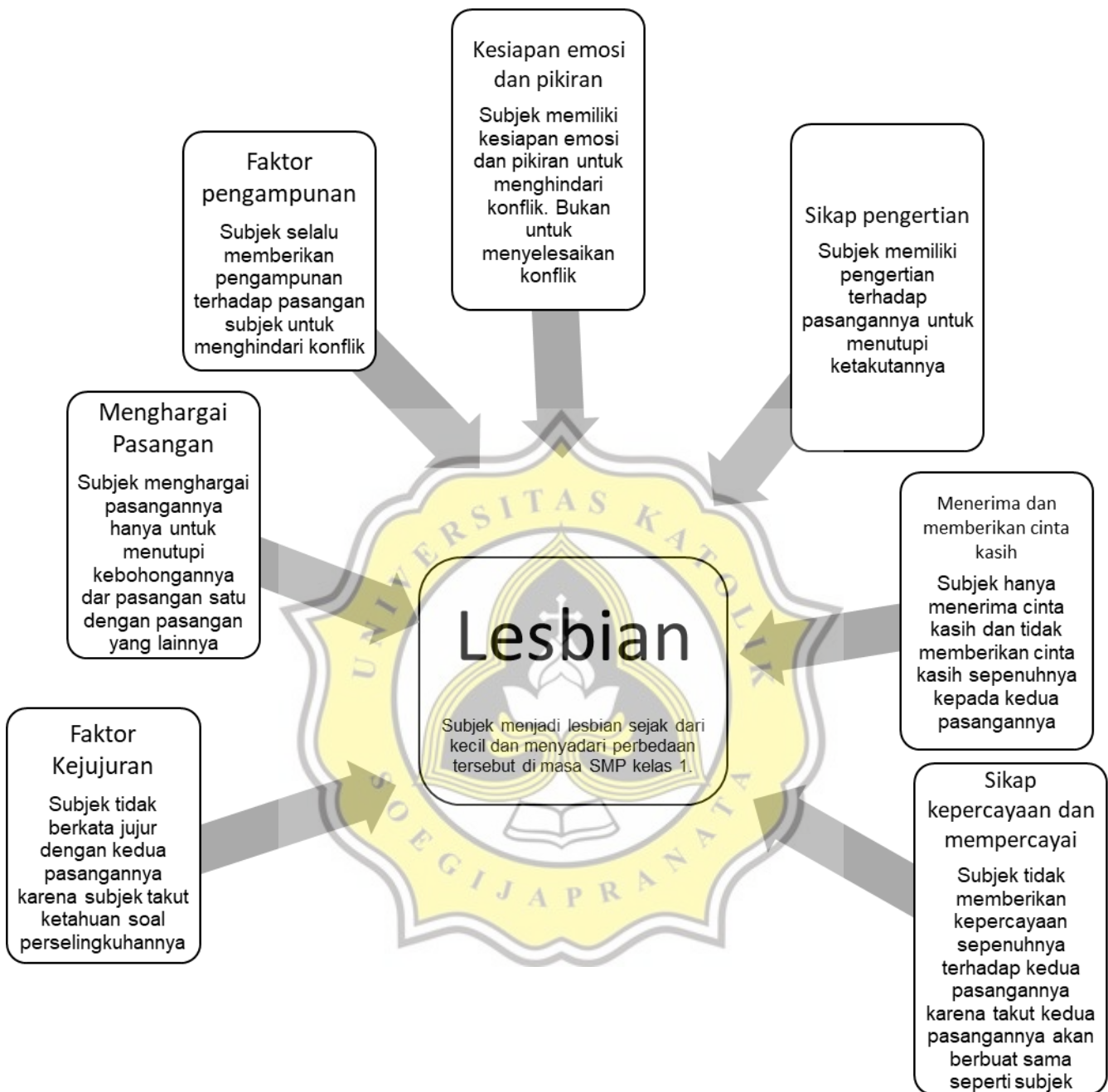
7. Menghargai Pasangan

Di dalam faktor ini, subjek M memperlakukan pasangannya dengan memberikan perhatian penuh saat pasangannya sedang mengalami masalah atau sedang sangat membutuhkan M ditengah kesibukannya. Saat pasangan M membutuhkan pendapat dari M, M sebisa mungkin memberikan pendapat sesuai kapasitas dan

kemampuannya. Subjek M juga mendukung semua kegiatan yang pasangan M jalani dan mendukung semua mimpi-mimpi pasangan subjek M. M juga memberikan ruang sebebaskan-bebasnya untuk pasangan mengungkapkan perasaannya. Saat M ditanya mengenai mantan pasangan, M tidak menganggap pasangan laki-lakinya sebagai mantan pasangan, namun M pernah berkomunikasi dengan mantan teman dekatnya sebelum dengan pasangannya sekarang hanya sebatas profesional pekerjaan.

Pada wawancara dengan rekan subjek mengatakan bahwa subjek sangat menghargai pasangannya dalam pasangannya melakukan kegiatan apapun meskipun nantinya subjek mengeluh kepada rekan subjek bahwa subjek khawatir jika pasangan subjek melakukan kesalahan yang sama lagi.

Pada subjek 1, faktor-faktor yang muncul yaitu menghargai pasangan dan sikap pengertian. Faktor-faktor yang tidak muncul yaitu kesiapan emosi dan pikiran, menerima dan memberikan cinta kasih, kepercayaan, dan pengampunan



4.4.3 Subjek 2

a. Identitas subjek

Nama: DT

Usia: 27

Jenis Kelamin: Perempuan

Pendidikan: S1

Hobi: Main golf

Kegiatan: Mengelola bisnis café dan mini market di Jakarta dan Yogyakarta

b. Hasil Observasi

Pada tanggal 8 april, 2021 adalah janji pertemuan dengan subjek DT disalah satu tempat usahanya. Kami bertemu di rumah milik subjek. Peneliti menunggu agak lama karena subjek masih mengurus salah satu mini marketnya yang terletak di jalan godean. Setelah menunggu satu jam, akhirnya subjek datang dengan menggunakan celana jeans biru dan pada bagian dengkul ada sobekan, sepatu nike air Jordan, kemeja motif batik dan rambut cepak. Hari itu subjek terlihat bahagia dengan senyum sumringah. Peneliti yang menunggu satu jam di teras rumah menunggu subjek datang, akhirnya dipersilahkan masuk ke dalam rumah subjek. Rumahnya sangat nyaman karena di setiap ruangan memiliki AC, sehingga tamu yang berkunjung tidak kepanasan. Subjek DT tinggal sendiri karena keluarga subjek berada di Jakarta. Suasana di perumahan tersebut sangat sunyi dan individualis, tetapi saat masuk keperumahannya, mobil peneliti tidak memiliki kesulitan untuk masuk

karena jalannya lapang dan kemanannya sangat ketat. Saat peneliti sudah dipersilahkan masuk dengan subjek, peneliti mengungkapkan maksud dan tujuan peneliti datang ke rumah subjek. Subjek pun menerima dan setuju menjadi bagian dari subjek peneliti. Lalu subjek menandatangani informant consent dan subjek DT resmi menjadi bagian dari subjek peneliti. Setelah penandatanganan informant consent, peneliti dan subjek mencari tanggal untuk wawancara. Peneliti mengusulkan jadwal di bulan yang sama dengan subjek pertama dan ditanggal setelah wawancara subjek pertama. Subjek kebetulan di minggu tersebut tidak ada rencana untuk pulang ke Jakarta. Akhirnya kami memutuskan pada tanggal setelah wawancara subjek pertama di bulan Mei 2021.

Pada bulan mei tanggal 18 mei 2021, subjek dan peneliti bertemu di café milik subjek untuk melakukan wawancara. Peneliti mengamati mimik wajah subjek saat menceritakan kedua pasangannya. Mimik wajah subjek terlihat sumringah dan sesekali terlihat takut dan sedih saat membicarakan perselingkuhan. Gerak gerak tubuh subjek saat atraktif bahkan sangat semangat dan energik untuk menceritakan kedua pasangannya.

c. Hasil wawancara

a) Latar belakang

Subjek merupakan perempuan yang lahir di Bekasi 27 tahun lalu dan berpindah karena mengikuti ayah dan ibunya. Subjek adalah anak pertama dari 5 bersaudara. Adik-adiknya masih bersekolah di SD, SMP dan SMA swasta katolik. Sedangkan subjek sudah bekerja sebagai wiraswasta mengikuti jejak ayahnya. Subjek sudah tinggal

di Yogyakarta kurang lebih 5 tahun. Subjek memiliki kota gudeg ini sebagai salah satu kota untuk menanamkan bisnisnya di karenakan Yogyakarta adalah kota pelajar dan sebagian besar siswa dan mahasiswanya membutuhkan café untuk sekedar berkumpul dengan teman-teman atau mengerjakan tugas. Serta orang-orang di Yogyakarta banyak yang membutuhkan mini market untuk berbelanja kebutuhan rumah tangga. Subjek tertarik di dunia usaha dari ayahnya yang seorang wiraswasta. Subjek memiliki passion tersebut sedari kecil. Setelah selesai kuliah bisnis di Australia, subjek memutuskan untuk mengembangkan usaha ayahnya hingga sebesar sekarang. Bisnis makanan dan property sudah dimilikinya. Kedua orang tuanya sangat support dengan pilihan hidup subjek dan memiliki didikan yang luar biasa kepada subjek hingga sukses seperti sekarang. Bahkan saat orang tuanya tau bahwa subjek seorang lesbian, mereka menerima keadaan subjek diikuti dengan penerimaan dari adik-adiknya.

b) Lesbian

Subjek merasa berbeda dengan perempuan-perempuan pada umumnya sedari kecil. Hal tersebut diperkuat mainan yang disukai subjek adalah mainan anak laki-laki dan lebih banyak menghabiskan waktu bermain dengan laki-laki. Subjek hobi memanjat pohon tetangga dan sempat membuat orang tua subjek menyerah. Subjek sangat aktif sekali dan kebanyakan permainan yang ia kuasai adalah permainan laki-laki. Setelah mulai menyadari bahwa subjek berbeda dengan perempuan yang lainnya, saat subjek masuk bangku SMP

subjek mencari tau lewat buku karena pada saat itu internet belum selengkap sekarang apalagi yang berkaitan dengan informasi LGBT.

Lalu subjek mencari referensi melalui buku. Subjek berkeliling di toko buku dan setelah lama mencari, subjek menemukan buku yang dimaksud yaitu soal LGBT dan subjek membaca dan mengidentifikasi. Subjek pun bisa mengidentifikasi dirinya sendiri melalui buku tersebut dan memastikan dirinya adalah bagian dari LGBT yaitu lesbian. Setelah memantapkan diri menjadi bagian dari LGBT tersebut, subjek memberanikan diri untuk mengkomunikasikannya dengan orang tua. Orang tua subjek awalnya menyalahkan diri sendiri lantaran merasa diri mereka gagal mendidik seorang anak menjadi perempuan seutuhnya. Namun subjek tidak menyerah. Subjek pun memberikan buku yang ia baca untuk orang tuanya baca sebagai referensi, pengenalan dan untuk mengerti apa yang dialami subjek. Beberapa bulan kemudian, orang tua subjek mengajak subjek untuk ngobrol dan orang tua subjek menerima subjek sebagai lesbian. Orang tuanya pun mengkomunikasikan kepada adik-adik subjek dan adik subjek mencoba untuk mengerti. Seiring berjalannya waktu, adik-adik subjek mau menerima subjek sebagai seorang lesbian.

Penerimaan itu membuat subjek bersyukur, lebih mantap dan jelas menjalani kehidupan selanjutnya. Setelah lulus SMP, subjek masuk ke salah satu SMA swasta katolik di Jakarta dan sekolah tersebut merupakan sekolah homogen atau sekolah yang berisi murid berjenis kelamin sama yaitu perempuan. Pada saat duduk di

kelas satu, subjek masih malu-malu untuk membuka identitas sebenarnya sampai pada akhirnya naik ke kelas dua, ia mulai menunjukkan jati dirinya lalu mendapat bullyan dari teman-temannya. Sempat merasa terpuruk, subjek pun memutuskan untuk terus berbuat baik dan membuktikan bahwa ia tidak seperti apa yang mereka pikirkan. Usaha tidak mengkhianati hasil. Teman-teman subjek pun menyadari kepositifan sifat subjek dan menerima subjek sebagai teman walaupun tidak semua menerima. Di bangku kuliah, subjek merasa lebih bebas. Karena dunia perkuliahan lebih individualis dan tidak mengurus urusan pribadinya. Sehingga ia lebih bebas dalam menunjukkan identitasnya. Sampai pada akhirnya sukses hingga sekarang dan sudah memiliki dua pasangan sekaligus.

c) Kesetiaan

1. Kesiapan emosi dan pikiran

Saat sedang ada masalah, subjek membicarakannya dan langsung diselesaikan saat itu juga. Namun jika subjek sedang sibuk atau salah satu pasangan yang sedang bermasalah sedang sibuk atau subjek dan pasangannya yang sedang bermasalah sama-sama sibuk, subjek akan menundanya untuk sementara waktu sampai subjek dan pasangannya yang bermasalah ada waktu luang untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Subjek juga lebih senang untuk mengalah dalam setiap permasalahan pada hubungannya karena kedua pasangannya

sangat rumit dan ia tidak ingin masuk ke dalam kerumitan permasalahan tersebut. Subjek juga selalu mengerti keadaan kedua pasangannya.

Pada wawancara dengan rekan subjek mengakui bahwa subjek 2 kurang memiliki kesiapan emosi dan pikiran karena di setiap masalah, subjek 2 ternyata juga melibatkan rekannya untuk ikut menyelesaikan masalahnya dengan mencari cara untuk merayu atau mencari alasan agar pasangan yang sedang bermasalah dengan subjek 2 tidak marah-marah.

2. Pengertian

Subjek tidak merasa kehilangan dan marah jika salah satu dari pasangannya sedang sibuk karena subjek bisa mengalihkannya ke pasangannya yang lain. Saat salah satu pasangan sedang tidak memiliki mood yang baik, subjek selalu mengajak jalan-jalan pasangannya, memberikan uang dan mengikuti kegiatan yang pasangannya suka untuk mengembalikan mood menjadi lebih baik. Subjek sangat mendukung kegiatan pasangan dengan memberikan waktu subjek menemani dalam kegiatan kedua pasangan subjek. Saat kedua pasangan subjek sedang sangat sibuk dan subjek sedang ada waktu luang, subjek tidak berani untuk menawarkan bantuan karena takut menghancurkan atau membuatnya semakin tidak karuan.

Pada wawancara dengan rekan subjek 2, subjek 2 memiliki pengertian terhadap pasangannya namun subjek 2

menceritakan kepada rekannya bahwa subjek 2 takut kedua pasangannya selingkuh. Namun tidak ditampakkan subjek 2 kepada kedua pasangannya.

3. Saling menerima dan memberikan cinta kasih

Pada faktor ini subjek memiliki rasa cemburu yang besar terhadap kedua pasangannya karena subjek 2 takut jika kedua pasangannya melakukan hal yang sama seperti dirinya yaitu selingkuh. Subjek juga memiliki waktu khusus dengan pasangannya untuk menghindari ketakutan-ketakutan subjek 2 tersebut. Komunikasi subjek dan kedua pasangan subjek sangat lancar. Baik secara fisik maupun virtual. Subjek bisa membagi waktunya dengan baik dan porsi yang sebisa mungkin sama. Jika kedua pasangan subjek sedang mengalami masalah diluar hubungannya, subjek akan memberikan semangat dan juga hiburan buat kedua pasangannya dan subjek 2 rela memberikan waktunya ditengah kesibukannya untuk bisa membahagiakan kedua pasangannya sekaligus supaya tidak mencurigakan pasangan. Subjek 2 melakukan semua itu agar tidak ketahuan tentang perselingkuhannya dan subjek 2 hanya menerima cinta kasih saja, tidak memberikan cinta kasih sepenuhnya.

Pada wawancara dengan rekan subjek membenarkan bahwa subjek 2 hanya mendapatkann cinta kasih, tidak memberikan cinta kasih kepada kedua pasangannya karena subjek 2 masih main-main dengan hubungannya dan bingung

harus memilih yang mana di antara kedua pasangan subjek 2 tersebut.

4. Kepercayaan

Pada faktor ini, subjek sangat memberikan ruang yang luas untuk kedua pasangan subjek berkegiatan. Namun subjek tidak memberikan kepercayaan sepenuhnya terhadap kedua pasangannya karena takut suatu hari terjadi hal yang sama seperti yang dilakukan subjek 2 dengan kedua pasangannya sekarang. Subjek 2 memang tidak memperlihatkan ketakutan tersebut terhadap kedua pasangannya, namun subjek 2 memberikan komunikasi yang baik untuk memberikan ketenangan subjek 2 bahwa pasangannya tidak melakukan hal yang aneh-aneh dengan perempuan lain.

Pada wawancara dengan rekan subjek 2 menceritakan bahwa subjek 2 tidak memberikan kepercayaan penuh terhadap pasangannya karena subjek 2 takut jika terjadi hal serupa. Takut kedua pasangan subjek 2 juga selingkuh sama seperti pasangan subjek 2.

5. Faktor kejujuran

Subjek memiliki sifat yang tidak suka terlalu rumit dalam segala urusan. Dalam urusan percintaan pun demikian. Saat subjek sedang bekerja dan memantau beberapa bisnisnya, subjek jarang mengabarkan keadaannya ke kedua pasangannya. Subjek tidak ingin menjadikannya hal tersebut menjadi hal yang merumitkan nantinya. Sehingga subjek

memilih untuk tidak selalu mengabarkan keadaannya ke kedua pasangannya.

Subjek pun saat sedang menceritakan kesehariannya dengan kedua pasangannya memilih untuk tidak bercerita sesuai dengan kenyataannya. Hal tersebut dikarenakan subjek tidak ingin ketahuan oleh salah satu atau salah dua dari kedua pasangannya. Ia takut ketahuan karena subjek sering tidak sadar bahwa ceritanya bisa lebih jauh. Jadi subjek lebih berhati-hati dalam bercerita.

Permasalahan finansial dan kesehatan, subjek selalu bercerita secara jujur dengan kedua pasangannya, namun untuk hal lain kebanyakan subjek tidak berkata jujur. Subjek juga tidak ingin perselingkuhannya terbongkar dan subjek sangat berhati-hati dalam berbicara.

Pada wawancara dengan rekan subjek 2 membenarkan bahwa subjek 2 memiliki nilai yang rendah pada kejujuran dengan pasangannya. Bahkan rekan subjek 2 diminta bantuan subjek 2 untuk mencari-cari alasan dan kebohongan apalagi untuk membohongi salah satu atau salah dua pasangannya. Sehingga rekan subjek 2 sampai ikut bingung mau berbohong apalagi.

6. Pengampunan

Subjek sering kali melakukan kesalahan baik kesalahan kecil maupun kesalahan besar. Kesalahan-kesalahan tersebut selalu dimaafkan oleh kedua pasangan subjek. Sebaliknya, jika

salah satu atau salah dua pasangan subjek membuat kesalahan baik kecil maupun besar, subjek memaafkan karena subjek tidak pernah mau permasalahan menjadi rumit. Dibuat santai dan dengan kepala dingin dalam menghadapi setiap masalah. Itu juga berlaku saat salah satu atau salah dua pasangan subjek melakukan kesalahan yang sama, subjek mampu untuk memaafkan dengan dalih supaya kedua pasangan subjek tidak mencurigai dan juga memberikan rasa tenang yang semu.

Di dalam wawancara dengan rekan subjek mengatakan bahwa subjek 2 benar-benar mudah memaafkan kesalahan pasangan subjek 2 namun hanya untuk menghindari konflik yang bekepanjangan dengan salah satu atau salah dua pasangan subjek 2.

7. Menghargai pasangan

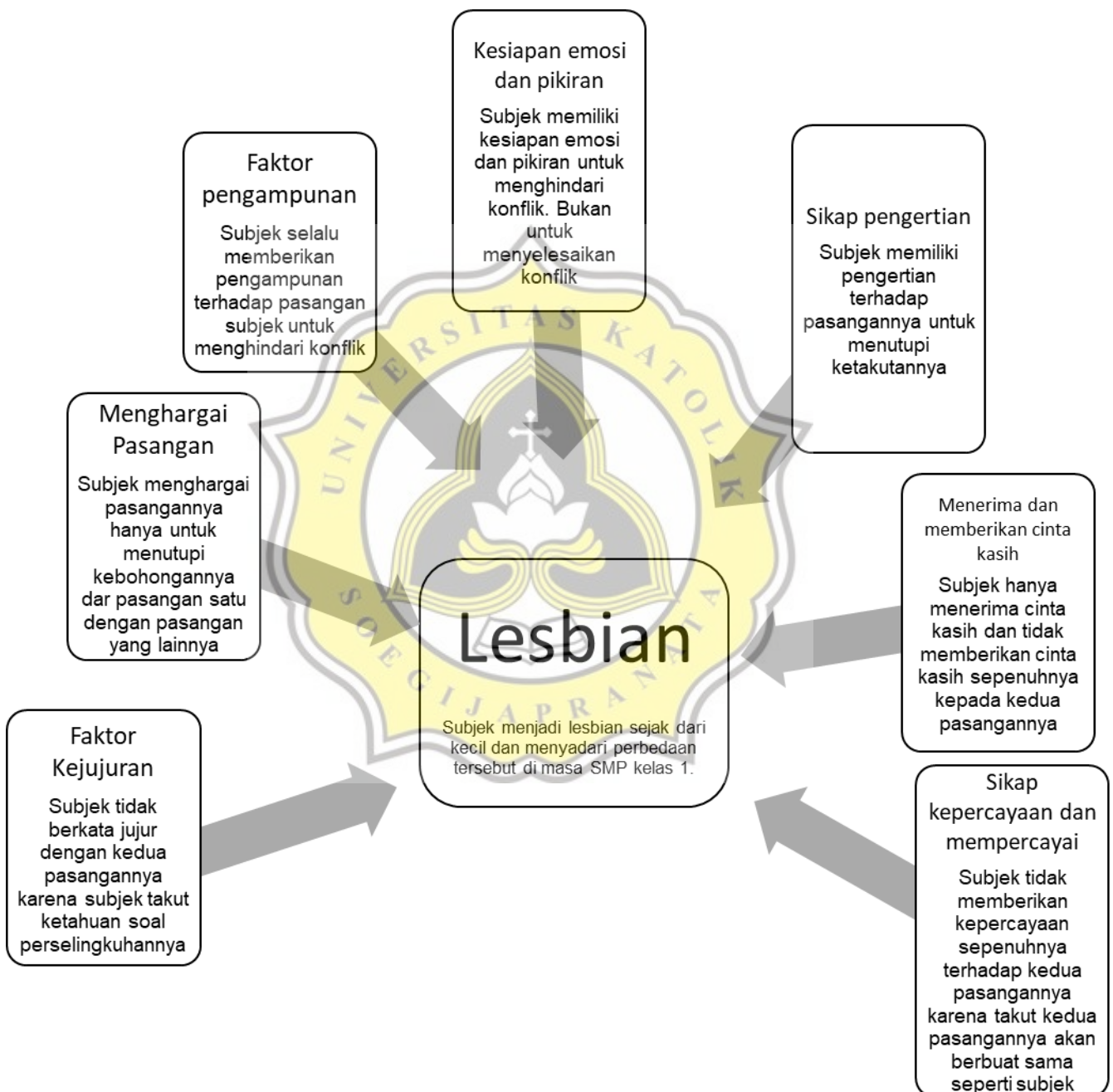
Subjek sangat memperlakukan kedua pasangannya dengan sangat baik. Subjek memperlakukan kedua pasangannya cukup adil. Subjek juga selalu mendengarkan keluh kesah dan pendapat kedua pasangannya saat sedang ada permasalahan dalam hubungan. Subjek juga selalu mendukung semua kegiatan kedua pasangannya dengan memberikan semua fasilitas yang dibutuhkan, waktu dan juga perhatian sebagai dukungan terhadap kedua pasangannya. Tak lupa juga subjek juga mendukung mimpi-mimpi pasangan subjek dengan memberikan fasilitas yang lengkap untuk menunjang pewujudan mimpi kedua pasangannya. Itu semua lagi-lagi hanya untuk

memberikan ketenangan semu dan juga untuk menghindari konflik yang menimbulkan kecurigaan.

Subjek masih berhubungan dengan mantan-mantan pasangan subjek tanpa sepengetahuan kedua pasangan subjek. Alasan subjek masih berhubungan dengan mantan-mantan pasangannya karena ingin tetap menjalin silaturahmi dan tidak ingin menjadi musuh saat sudah menjadi mantan kekasih. Subjek tidak jujur bercerita mengenai masih adanya hubungan dengan mantan-mantan pasangannya.

Di dalam wawancara dengan rekan subjek 2 mengatakan bahwa subjek 2 menghargai pasangannya hanya sekedar untuk berpura-pura supaya pasangan subjek tidak marah dan tidak ingin mencari tau lebih dalam soal subjek 2 karena menurut rekan subjek 2 biasanya perempuan akan lebih sensitif dan curiga jika pasangannya tidak menghargai pasangannya.

Pada subjek 2, faktor-faktor yang muncul yaitu menghargai pasangan dan sikap pengertian, pengampunan, dan kesiapan emosi dan pikiran. Faktor-faktor yang tidak muncul yaitu kesiapan emosi dan pikiran, menerima dan memberikan cinta kasih, dan kepercayaan



4.4.3 Subjek 3

a. Identitas subjek

Nama: TT

Usia: 23 tahun

Jenis Kelamin: Perempuan

Pendidikan: SMA

Hobi: Masak

Kegiatan: Menjadi resepsionis di salah satu klinik kecantikan

Jumlah saudara: 3

b. Hasil Observasi

Pada tanggal 15 April, peneliti berkunjung ke rumah subjek untuk pengamatan setelah sebelumnya pertemuannya gagal karena kondisi di rumah subjek yang tidak memungkinkan untuk bertemu. Tanggal 15 April tersebut akhirnya bisa melakukan pengamatan karena "sumber masalah" sedang pergi bekerja dan subjek sedang libur bekerja.

Rumah subjek terletak di salah satu kampung dekat tugu Yogyakarta dan juga kali code yang terkenal. Subjek sudah tinggal dari lahir disana hingga sekarang. Peneliti harus berjalan kaki menuju rumah subjek di karenaan jalan yang sempit. Setelah sampai rumah, subjek ternyata sudah menunggu di teras rumah. Subjek saat itu menggunakan celana pendek, rambut terurai dan menggunakan kaos. Peneliti di sambut hangat dan dipersilahkan masuk ke rumah subjek. Peneliti melihat ada beberapa piala adiknya dan juga beberapa foto masa kecil subjek. Di rumah tersebut saat peneliti berkunjung ke rumah subjek, hanya ada ibu

dan adiknya. Ayahnya sedang pergi bekerja menjadi satpam di salah satu bank syariah. Peneliti menanyakan beberapa hal mengenai keluarga, namun raut muka subjek tidak begitu senang apalagi saat peneliti menanyakan keberadaan ayahnya pagi itu. Peneliti pun tidak bertanya lebih jauh dan akan ditanyakan kembali saat wawancara. Belum juga menyampaikan maksud dan tujuan datang ke rumah subjek, ayahnya datang dengan muka lusuh penuh luka dan baju yang sudah berantakan. Saat peneliti tanyakan ayahnya kenapa, subjek menjawab dengan santai "biasa abis berantem sama debt collector tempat judi". Suasana jadi tidak kondusif saat ayahnya mulai marah-marah dengan ibunya karena membeli es batu di warung untuk mengkompres luka-luka ayahnya lama sekali. Subjek pun menyuruh peneliti untuk pulang dan dilanjutkan nanti. Tanggal 20 April barulah peneliti datang berkunjung kembali ke rumah subjek dengan kondisi ayahnya belum pulang bekerja. Peneliti langsung saja memberitahukan maksud dan tujuan datang ke rumah subjek untuk kedua kalinya. Subjek pun setuju dan dengan senang hati membantu peneliti untuk menjadi subjek. Subjek juga langsung menandatangani informant consent untuk kebersediaannya menjadi subjek peneliti. Tidak lama setelah itu subjek buru-buru untuk mempersilahkan peneliti pulang karena kalau malam hari suasananya lebih tidak kondusif lagi.

Pada tanggal 22 Mei 2021, peneliti dan subjek bertemu untuk melakukan wawancara. Pada saat melakukan wawancara, peneliti melakukan pengamatan kembali dari mimik muka subjek saat menceritakan pengalamannya subjek menangis dan memberikan

jeda waktu kurang lebih sepuluh menit untuk subjek dapat menenangkan diri. Pada saat subjek menceritakan pasangannya, mimik wajah subjek sangat senang dan berseri-seri. Gerak gerik subjek saat menceritakan pasangannya menunjukkan hal yang menyenangkan dan juga terlihat ketulusan seorang subjek.

c. Hasil wawancara

a) Latar belakang

Subjek merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Subjek lahir di Yogyakarta 23 tahun yang lalu dan sekarang sedang bekerja di salah satu klinik kecantikan sebagai resepsionis. Subjek berada di keluarga sederhana namun cukup. Kakaknya yang pertama merantau bekerja di Bekasi. Kakak kedua sudah menikah dan ikut suami ke Sleman dan tinggal subjek dan adik subjek yang tinggal di rumah tersebut. Subjek sedari TK sampai SMP bersekolah di sekolah swasta islam dan pada SMA, subjek bersekolah di negeri.

Sedari kecil subjek sudah mendapatkann kekerasan dari ayahnya. Ayah subjek memiliki sifat yang keras namun ditambah lagi pemabuk, suka bermain judi dan memiliki tiga orang istri. Tidak jarang subjek babak belur dihajar ayahnya karena membela ibunya yang juga dipukuli oleh ayahnya, membangkang, membela diri dan tidak mengindahkan perkataan ayahnya yang menurut subjek tidak sesuai dengan hokum yang berlaku yaitu mencuri uang tetangga saat sedang bermain. Sampai sekarang subjek masih menjadi korban kekerasan ayahnya. Tidak jarang juga orang-orang bertanya kenapa wajah dan badannya sering lebam. Ayahnya sudah

berkali-kali dilaporkan ke polisi, namun lagi-lagi ibunya mencabut laporan karena tidak ingin kehilangan ayahnya. Hal tersebut membuatnya kesal sampai pada titik dimana subjek selalu berdoa kepada Tuhan minta ayahnya untuk meninggal segera. Di setiap sholat subjek, yang diminta hanya itu saja.

Di perjalanan hidupnya yang keras, subjek tidak bisa melawan ayahnya. Bahkan pernah ada peristiwa yang membuat subjek menjadi seorang lesbian yaitu subjek mengalami pelecehan seksual dari salah satu anak dari istri ketiga ayahnya. Subjek tidak berani bercerita ke ibunya, apalagi ayahnya. Mereka tidak akan percaya dan di titik itulah subjek sudah tidak mau lagi berhubungan dengan laki-laki dan sudah tidak percaya lagi apa yang dikatakan laki-laki. Hubungannya dengan perempuan juga tidak berjalan mulus. Mantan pasangannya itu berselingkuh. Pada akhirnya bertemulah dengan pasangan yang sekarang.

b) Lesbian

Subjek menjadi lesbian berawal dari kehidupannya sedari kecil yang kerap mendapatkann kekerasan dari ayahnya dan ayahnya memperlihatkan kekerasan dengan bentuk memukuli ibunya sampai subjek beranjak remaja dan dewasa. Subjek saat itu sebenarnya sudah tidak berminat pada laki-laki, tetapi masih belum seratus persen untuk mau mengawali hubungan dengan perempuan.

Sampai pada akhirnya subjek mengalami peristiwa pelecehan seksual yang dilakukan oleh salah satu anak dari istri ketiga ayahnya saat ia sedang bermain ke rumah subjek. Subjek tidak ingin

menceritakan hal tersebut secara detail karena trauma yang luar biasa. Setelah kejadian tersebut, subjek mulai mau menjalani hubungan pacaran dengan perempuan. Subjek pun berpacaran dengan mantan pasangannya cukup lama namun harus kandas karena perselingkuhan mantan pasangannya. Banyak kesialan dan kejadian tidak mengenakan mampir di kehidupan subjek hingga beberapa bulan setelah putus hubungan dari mantan pasangan, subjek menemukan pasangannya sekarang.

c) Kesetiaan

1. Kesiapan emosi dan pikiran

Saat subjek dan pasangan sedang menghadapi masalah, subjek lebih baik membicarakannya baik-baik daripada mengutamakan emosi. Bila pasangan subjek tengah mengalami masalah, subjek menenangkannya dengan sentuhan, kata-kata penyemangat dan selalu mengingatkan untuk berdoa agar masalahnya bisa cepat selesai. Subjek dan pasangan subjek selalu berimbang dalam setiap masalah. Subjek dan pasangan saling mengalah dalam setiap masalah dan tidak ada yang siapa terlebih dahulu minta maaf. Semuanya berimbang.

Pada wawancara dengan rekan subjek 3, membenarkan bahwa subjek 3 memiliki kesiapan emosi dan pikiran yang baik. Saat sedang ada masalah apapun selalu dibicarakan dengan baik. Tidak hanya kepada pasangan, tapi juga dengan teman-temannya. Hal tersebut dikarenakan subjek 3 tidak ingin seperti ayahnya yang keras dan selalu mengedepankan emosi

dibandingkan untuk dipikirkan terlebih dahulu. Segala solusi yang dibuat oleh subjek 3 dipikirkan secara matang oleh subjek 3.

2. Pengertian

Di dalam faktor ini, subjek memberikan ruang sebeb-bebasnya untuk subjek berkegiatan dan berkarya meskipun itu memakan banyak waktu dan membuat subjek dan pasangan jadi berkurang waktu untuk berdua. Subjek juga tidak ingin terlalu bergantung dengan pasangannya. Saat pasangan subjek sedang tidak mood, subjek lebih baik mendiarkannya sejenak sampai pasangannya moodnya kembali.

Subjek tidak pernah merasa cemburu karena pasangan subjek memiliki sifat yang dingin dengan teman-teman dan orang yang baru atau sudah lama dikenalnya. Saat pasangan subjek sedang sangat sibuk dan subjek sedang tidak ada kegiatan, subjek membantu pasangan mengerjakan tugas-tugasnya.

Di dalam wawancara dengan rekan subjek 3, subjek 3 sangat pengertian terhadap pasangannya apapun keadaan pasangan subjek 3. Subjek 3 berusaha untuk selalu ada untuk pasangannya dalam keadaan sesibuk apapun begitu juga sebaliknya. Subjek 3 juga mandiri tidak bergantung selalu pada pasangannya karena jarak rumah pasangan subjek 3 dan rumah subjek 3 cukup jauh.

3. Saling menerima dan memberikan cinta kasih

Subjek tidak pernah merasa cemburu karena pasangan subjek memiliki sifat dingin dengan orang lain dan berbeda dengan mantan pasangannya dulu yang akrab dengan semua perempuan. Karena menurut subjek jika terlalu ramah, salah satunya akan ada perasaan. Subjek selalu memiliki waktu khusus berdua di rumah pasangan subjek. Komunikasi keduanya lancar dan dalam kategori baik karena selalu memberi kabar. Saat pasangan memiliki permasalahan di luar hubungan, subjek akan ikut mencarikan solusi dan subjek dengan senang hati memberikan waktunya untuk pasangannya.

Di dalam wawancara dengan rekan subjek 3, rekan subjek 3 menilai selama ini subjek 3 dan pasangan seimbang untuk menerima dan memberikan cinta kasih. Sama-sama dominan dan tulus untuk saling berbagi cinta.

4. Kepercayaan

Subjek sangat memberikan waktu untuk pasangannya ketika dengan kegiatannya di luar kuliah pasangan. Subjek tidak pernah melarang pasangan subjek untuk berteman dengan siapapun. Namun saat pasangan subjek sedang sibuk dan tidak sempat mengabari subjek, subjek terkadang mengomel tapi jarang terjadi karena selalu diingatkan sebelum tidur untuk mengabari kegiatan apa saja hari itu setelah bangun tidur. Pernah beberapa kali terlupa, namun subjek memahami. Subjek sangat memberikan kepercayaan penuh kepada pasangannya. Hal tersebut didasari oleh sikap pasangan yang dingin dengan

orang lain. Sehingga pasangan memberikan kepercayaan penuh terhadap pasangan subjek.

Di dalam wawancara dengan dengan rekan subjek 3, rekan subjek 3 membenarkan bahwa subjek 3 sangat percaya pada pasangan karena pasangannya yang sangat menjaga jaraknya dengan teman-teman perempuannya dan juga tidak terlalu menunjukkan keakraban dengan orang baru ataupun orang yang sudah lama kenal dengan pasangan subjek 3. Sedangkan subjek 3 sangat ramah dan bahkan banyak yang terbawa perasaan namun sudah diberitahu subjek 3 bahwa subjek 3 ramah dengan semua orang.

5. Kejujuran dalam hubungan

Pada faktor ini subjek selalu memberikan kabar pasangannya saat sedang berkegiatan di luar. Subjek selalu memberikan swafoto dirinya atau foto kondisi tempat kegiatan subjek kepada pasangannya. Namun pasangannya tidak suka memberikan kabar dengan swafoto atau foto kondisi tempat kegiatan pasangan. Hanya memberikan kabar melalui teks saja. Hal tersebut membuat subjek kesal. Namun subjek mengerti. Saat subjek sedang berkegiatan dengan teman-temannya selalu bercerita dengan pasangan setelahnya dan membicarakan hal-hal yang penting dan tidak menceritakan hal-hal yang tidak penting yang membuat konflik. Subjek juga menceritakan masalah apapun mengenai keluarga, teman, finansial dan kesehatan. Menurut subjek hal-hal tersebut harus diceritakan ke

pasangan. Terlebih lagi soal kesehatan agar pasangan subjek lebih siap dan lebih mengerti saat terjadi hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan kesehatan subjek. Pasangan subjek pun mengerti dan selalu mendengarkan subjek bercerita.

Subjek tidak pernah berbohong untuk menghindari konflik dengan pasangan. Saat subjek memilih untuk berbicara jujur kepada pasangannya dan pasangannya marah seperti membicarakan mantan pasangannya atau subjek bercerita digoda oleh laki-laki atau butchy, subjek lebih memilih untuk tidak membicarakannya. Subjek selalu berkata jujur kepada pasangannya karena subjek trauma dibohongi oleh mantan pasangannya dahulu.

Pada wawancara dengan rekan subjek 3 mengatakan bahwa subjek 3 sangat jujur dan terbuka dengan pasangannya. Apapun selalu diungkapkan subjek 3 kepada pasangannya. Rekan subjek memberikan contoh saat keluarga subjek 3 tertimpa masalah, subjek 3 terlebih dahulu menghubungi pasangannya dan menceritakan semua masalahnya kepada pasangannya. Pasangannya pun merespon dengan baik dan segera membantu subjek 3 mengatasi masalahnya.

6. Pengampunan

Subjek seringkali berbuat kesalahan terhadap pasangannya. Pasangannya menanggapi dengan mengomel dan memberitahu pasangannya. Subjek memberikan contoh subjek lupa membawakan titipan pasangan subjek, pasangan subjek lalu

mengomel, tetapi akhirnya pasangan subjek membeli sendiri. Subjek lalu meminta maaf dan pasangan subjek memaafkan. Sebaliknya, bila pasangan subjek melakukan kesalahan, subjek selalu memaafkan pasangan subjek walaupun pasangan subjek jarang melakukan kesalahan terhadap subjek.

Di dalam wawancara dengan rekan subjek 3 membenarkan bahwa subjek 3 selalu mengampuni kesalahan pasangannya. Padahal pasangan subjek 3 menurut rekan subjek 3 hidupnya sangat lurus, tidak macam-macam dan selalu menghargai keberadaan subjek 3 sebagai pasangannya begitu juga sebaliknya. Maka dari itu pasangan subjek 3 menurut rekan subjek 3 jarang melakukan kesalahan selama rekan subjek 3 kenal dengan subjek 3 dan pasangannya

7. Menghargai Pasangan

Pada faktor ini, subjek memperlakukan pasangan dengan baik, namun masih dalam batas wajar dan tidak berlebihan. Sesuai kebutuhan pasangannya saja seperti misalnya harus selalu berdua, subjek tidak setuju untuk seperti itu karena subjek dan pasangan punya kesibukan masing-masing. Pasangan subjek mengajari subjek untuk mandiri, tidak bergantung pada pasangannya terus menerus dan subjek memahami hal itu. Subjek memberikan ruang yang luas untuk pasangan memberikan pendapat dalam penyelesaian masalah. Subjek tidak pernah menyela pembicaraan dan lebih baik untuk mendengarkan pendapat pasangannya.

Subjek sangat mendukung juga setiap kegiatan pasangannya dan mendukung semua mimpi pasangannya dengan sama-sama mengumpulkan uang untuk mewujudkan café impian pasangannya. Subjek juga menghargai pasangannya dengan tidak menceritakan mantan pasangannya karena pasangan subjek sangat tidak suka subjek menceritakan tentang mantan pasangannya.

Pada wawancara dengan rekan subjek 3 mengatakan bahwa subjek 3 sangat menghargai pasangannya begitu juga sebaliknya. Subjek 3 selalu memberikan ruang pada pasangannya untuk berkegiatan dan juga berpendapat saat sedang ada masalah.

Pada subjek 3, semua faktor-faktor muncul pada hasil penelitian ini.

